

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang berakal budi atau makhluk yang paling sempurna yang diberikan oleh Allah swt. Manusia diberi kemudahan dalam mencari rezeki yang halal untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Dalam mencari rezeki banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya berusaha. Pada masa sekarang ini terdapat berbagai jenis macam usaha yang bisa dijalankan oleh setiap manusia untuk mendapatkan penghasilan mulai dari kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah semua memerlukan usaha, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa/04:32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya :“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu”.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa karunia Allah swt. akan datang kepada mereka yang senantiasa mau berusaha dengan bersungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu kebutuhan ini termasuk usaha sarang burung walet yang memanfaatkan keadaan alam semesta serta dapat

menghasilkan keuntungan yang cukup besar, yang mana usaha ini memanfaatkan keberadaan burung walet yang terbang secara liar, pengusaha hanya cukup membuat bangunan dan perlengkapan lainnya agar burung walet tertarik membuat sarang dan bereproduksi di bangunan tersebut.

Indonesia saat ini merupakan pengekspor sarang walet terkemuka di seluruh dunia. Sejumlah 80% kebutuhan sarang burung walet dunia dipenuhi oleh Indonesia, sedangkan 20% sisanya dipasok oleh negara lain seperti Filipina, Myanmar, China, Thailand, Vietnam, serta Malaysia. *Collocalia fuciphaga*, juga dikenal sebagai sarang burung walet, terkenal secara global. Selama berabad-abad, sarang burung yang termasuk dalam *famili Apodiidae* ini telah dijadikan sebagai makanan yang dipercaya memiliki khasiat obat untuk penyakit tertentu. Makanan khusus ini dianggap sebagai salah satu komoditas termahal di dunia (Adiwibawa, 2000).

Indonesia juga dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah sarang burung walet. Burung walet memiliki nilai yang tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika. Selain itu sarang walet juga dapat dihasilkan secara buatan pada suatu bangunan atau gedung, jenis-jenis burung walet dikenal berbagai macam di antaranya adalah *Collocalia marginata*, *Collocalia esculanta*, *Collocalia vanikorensis*, *Collocalia fuciphaga*, *Collocalia troglodytes*, *Collocalia maxima*, dan lain-lain. Sedangkan yang paling sering diperdagangkan sarangnya adalah *Collocalia fuciphaga* dibudidayakan sebagai burung walet. Sarang walet merupakan hasil

dari air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomis 7-10 juta/kg/200 sarang (Harapuspa & Fitriani, 2018).

Usaha budidaya sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan, akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan khususnya di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah, usaha budidaya sarang burung menghasilkan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya pun lumayan besar. Budidaya sarang burung walet belakangan ini terlihat semakin marak. Di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah di setiap jalan selalu dijumpai bangunan khas untuk budidaya burung walet.

Pada saat ini usaha sarang burung walet sangat berkembang dan memberikan banyak keuntungan bagi pengusaha sarang burung walet yang bertempat tinggal di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah atau pun di luar Kecamatan Katingan Kuala. Hampir sebagian memiliki gedung dan rumah sarang burung walet, dan tidak sedikit juga penduduk dari luar daerah yang mendirikan gedung atau rumah di Kecamatan Katingan Kuala dengan penduduk asli daerah sebagai penjaga/perawat gedung dan rumah walet.

Setiap tahun harga sarang burung walet ini cenderung naik. Hal ini sangat berkaitan dengan meningkatnya jumlah permintaan tanpa diimbangi dengan produk hasil yang stabil, padahal usaha sarang burung walet sampai saat ini termasuk cerah. Produksi sarang burung walet umumnya tidak seragam. Pada musim

hujan, produksi sarang walet lebih tinggi karena melimpahnya pakan yang diperlukan yang menentukan total air liur yang dihasilkan. Di sisi lain, musim kemarau menjadi tantangan bagi burung walet karena kelangkaan pakan. Oleh karena itu, musim hujan dianggap sebagai waktu yang optimal bagi burung walet untuk dewasa serta menghasilkan sarang yang berkualitas.

Harga jual usaha sarang burung walet bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kualitas, karena dari banyaknya variasi yang ada pada sarang burung walet membuat harga dari sarang burung walet berbeda-beda. Di dalam variasi kualitas ada warna, ukuran, bentuk, titik bulu. dan kadar air.

Selain kualitas, faktor lain yang dapat diperhitungkan pembeli dalam menentukan harga jual adalah mekanisme pasar. Apabila permintaan sarang burung walet meningkat sehingga harga jualnya juga akan meningkat, tetapi untuk saat ini apabila harga meningkat terdapat batas maksimal kenaikan harga tersebut, tidak seperti dulu saat harga meningkat bisa tidak terkontrol jumlahnya dan apabila permintaan sarang burung walet menurun maka harganya pula akan turun. sesuai dengan hukum pasar. Apabila elastisitas dari sebuah barang tinggi, dapat dikatakan bahwa barang itu memiliki permintaan “elastis”, yang berarti bahwa kuantitas yang diminta sangat peka terhadap perubahan harga. Apabila elastisitas dari sebuah barang rendah, maka disebut sebagai “inelastis” yang berarti kuantitas yang diminta oleh pembeli kurang peka terhadap perubahan harga.

Tingginya permintaan dan harga walet di dunia membuat banyak pihak, baik produsen maupun pengepul dan pedagang untuk membisiskannya permintaan yang tinggi di karenakan rasanya yang enak dan khas dari sarang walet ketika

dijadikan makanan. Permintaan sarang burung walet yang paling besar di dunia itu berasal dari negara China dan Hongkong (Nugroho & Budiman, 2013).

Pengaruh dari harga jual usaha sarang burung walet ini sangat penting bagi masyarakat karena kadang naik turunnya suatu harga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang masih tidak diketahui jelas. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai masalah ini dengan judul “Pengaruh kualitas dan mekanisme pasar terhadap harga jual di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kualitas dan mekanisme pasar secara simultan terhadap harga jual sarang burung walet di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas dan mekanisme pasar secara parsial terhadap harga jual sarang burung walet di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kualitas dan mekanisme pasar secara simultan terhadap harga jual sarang burung walet di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan tengah.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kualitas dan mekanisme pasar secara parsial terhadap harga jual sarang burung walet di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan tengah

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui apakah kualitas dan mekanisme pasar memengaruhi harga jual sarang burung walet dan mampu memberikan masukan yang berguna untuk yang melakukan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baik untuk peneliti maupun masyarakat yang ada di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan harga sarang burung walet yang ada di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah.

E. Definisi Operasional / Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud judul dan permasalahan yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini dan sebagai

pegangan agar terfokusnya kajian tersebut, maka peneliti perlu memberikan pendekatan teoritis berupa definisi operasional sebagai berikut:

1. Kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. Sedangkan, yang dimaksud dengan kualitas di sini adalah kualitas dari sarang burung walet yang berbagai macam dengan menggunakan indikator bentuk dan kebersihan.
2. Mekanisme pasar adalah setiap transaksi permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh harga setiap jumlah barang. Sedangkan, yang dimaksud pasar di sini adalah menggunakan indikator permintaan dan penawaran yang menimbulkan harga sarang naik dan turun.
3. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan. Harga jual yang penulis maksud ialah menggunakan indikator keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, dan daya saing harga.

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian ilmiah yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis, maka telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji permasalahan yang mirip dengan yang dikaji oleh penulis, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Sahifah Nur Lubis (2019) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Kopi pada UD Sian Huta di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas ada harga pokok produk (X1), harga pasar (X2), dan kondisi pesaing (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Jual (Y). Hasil dari penelitian ini merupakan hasil pengujian bersama-sama atau secara simultan harga pokok produk, harga pasar, dan kondisi pesaing. berpengaruh signifikan terhadap harga jual bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Nahar (2019) dengan judul Faktor-faktor Penetapan Harga Jual Cengkeh di Desa Komba Kecamatan Larompong. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasar (X1), kualitas (X2), produksi (X3), jarak (X4), dan harga (Y). Hasil penelitian ini berdasarkan uji parsial (uji t) ternyata membuktikan bahwa dari 4 variabel bebas hanya ada 1 variabel bebas yang berpengaruh terhadap faktor-faktor penetapan harga jual cengkeh yaitu variabel Kualitas (X3).

Penelitian yang dilakukan oleh Adha Nurhajirah (2015) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga jual Dangke Sapi di Kecamatan cendana Kabupaten Enrekang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi (X1), konsumen (X2), jumlah produksi (X3), lokasi (X4) dan harga jual (Y). Hasil penelitian analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan (uji f) faktor yang mempengaruhi harga jual dangke sapi adalah biaya produksi, jumlah konsumen, jumlah produksi, dan lokasi. Secara parsial (uji t)

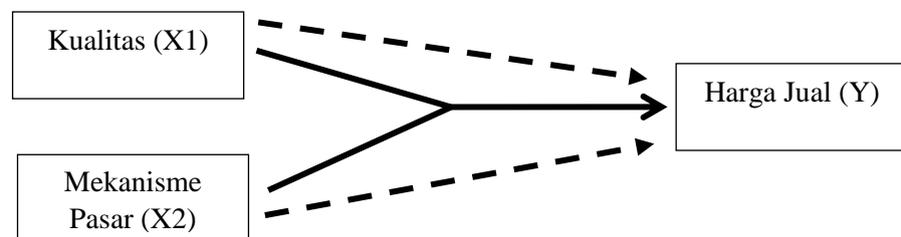
faktor yang mempengaruhi harga jual dangke sapi di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang adalah faktor jumlah produksi dan lokasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mempunyai perbedaan dan kesamaan. Dari penelitian yang pertama, kedua dan ketiga mempunyai kesamaan, yakni sama-sama meneliti tentang memengaruhi harga jual tetapi pengaruh dari harga jual yang diteliti berbeda dengan yang akan penulis teliti. Di sini penulis meneliti tentang pengaruh kualitas dan pasar terhadap harga jual sarang burung walet di Kecamatan Katingan Kuala Kalimantan Tengah.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan paparan teori dalam sub bab sebelumnya maka kerangka teori dalam penelitian ini :

Gambar I Ilustrasi Kerangka Pikir



Keterangan :

—————→ = Secara Simultan

-----→ = Secara Parsial

Dari bagian gambar di atas menggambarkan variabel bebas yang terdiri dari kualitas (X1), mekanisme pasar (X2) akan memengaruhi variabel terikat yaitu harga jual (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis penelitian ini adalah :

1. H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel kualitas dan mekanisme pasar terhadap harga jual pada sarang burung walet di Kecamatan Katingan Kuala.
2. H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel kualitas dan mekanisme pasar terhadap harga jual pada sarang burung walet di Kecamatan Katingan Kuala.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini :

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, kerangka pikir, hipotesis penelitian, sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, yang menjelaskan tentang sarang burung walet, teori harga jual, dan faktor-faktor yang memengaruhi harga jual sarang burung walet.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari jenis/pendekatan, lokasi penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan metode analisis.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang menguraikan dengan jelas dan hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, dan saran atas dasar penelitian.